

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu *Quasi Experiment Design* (eksperimen semu). Penelitian ini menggunakan rancangan *Non Equivalent Control Group* dengan desain *Pretest-Posttest Design* yang dilakukan sebelum dan sesudah Tindakan dilakukan. Penelitian ini melibatkan 2 kelompok perbandingan yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan terapi *hypnofivesic* sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang diberi perlakuan sebagian berupa terapi musik saja (Notoatmodjo, 2018)

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
KE	01	X _A	02
KK	01	X _B	02

Keterangan:

KE: Kelompok Eksperimen yang diberikan terapi *Hypnofivesic*

KK: Kelompok Kontrol yang diberikan terapi musik

X_A: Treatment *Hypnofivesic*

X_B: Treatment musik

01: *Pretest*

02: *Posttest*

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Keperawatan Kampus II Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta di Jalan Ring Road Barat Gamping Kidul Ambarketawang Gamping Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Laboratorium gawat darurat sebagai tempat pelaksanaan terapi dan laboratorium komunitas sebagai ruang tunggu responden.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di laksanakan pada bulan Agustus 2021 hingga Juli 2022. Secara bertahap mulai dari pengambilan data kuesioner pada tanggal 13 – 17 Juli 2022 dan pelaksanaan terapi pada tanggal 18 Juli – 23 Juli 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Ismiyanto dalam Roflin & Liberty (2021) populasi adalah totalitas subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti sebagai standar untuk penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa farmasi semester VIII yang berjumlah 83 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan peluang dari unit populasi (bagian dari populasi) yang nantinya akan menjadi responden dalam suatu penelitian (Lybertha & Desiningrum, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa farmasi semester VIII. Pada penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yakni *purposive sampling*, yaitu teknik menentukan sampel berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti, mampu memenuhi syarat dan layak menjadi sampel (Sugiyono, 2015). Berikut merupakan kriteria sampel dalam penelitian ini, antara lain:

a. Kriteria inklusi

- 1) Mahasiswa yang mengikuti seluruh rangkaian terapi
- 2) Mahasiswa yang hadir saat penelitian
- 3) Mahasiswa dengan tingkat stres ringan dan sedang
- 4) Jika nilai kecemasannya berada pada rentang skor 42 – 154

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Mahasiswa yang mengikuti terapi kurang dari 3 sesi
- 2) Mahasiswa yang tidak bisa melanjutkan terapi pada saat itu dan berhalangan hadir
- 3) Mahasiswa dengan tingkat stres berat (rentang skor 155 – 210)

- 4) Mahasiswa dengan gangguan mental lain yang dibuktikan dengan surat keterangan dari dokter (surat hasil pemeriksaan)
- 5) Mahasiswa yang tidak sesuai dalam pengisian kuesioner

3. Besar sampel

Menurut Hidayat (2021) menentukan besar sampel merupakan perhitungan target populasi dengan menggunakan rumus. Besar sampel untuk penelitian analitis kategorik berpasangan ditentukan menggunakan rumus (Dahlan, 2013):

$$n_1 = n_2 = \frac{(Z\alpha + Z\beta)^2 \pi}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel ($n_1 = n_2$ artinya sampel dikategorikan berpasangan atau jumlah sampel dikalikan 2 sehingga $n_1 = n_2$)

$Z\alpha$ = Nilai baku alpha 5% (1,96)

$Z\beta$ = Nilai baku beta 20% (0,84)

π = Besarnya diskordan (ketidaksesuaian) (0,3)

$P_1 - P_2$ = Selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna 35% (0,35)

$$n_1 = n_2 = \frac{(Z\alpha + Z\beta)^2 \pi}{(P_1 - P_2)^2}$$

$$n_1 = n_2 = \frac{(1,96 + 0,84)^2 \times 0,3}{(0,35)^2}$$

$$n_1 = n_2 = \frac{(2,8)^2 \times 0,3}{0,1225}$$

$$n_1 = n_2 = \frac{2,352}{0,1225}$$

$$n_1 = n_2 = 19,2 \text{ (dibulatkan menjadi 19)}$$

$$19 \times 10\% = 20,9 \text{ dibulatkan menjadi 21}$$

$$n_1 = n_2 = 42 \text{ responden}$$

Dari rumus tersebut didapatkan total sampel sebanyak 42 responden. Saat pengambilan data kuesioner didapatkan 52 responden dan 2 responden di

eksklusi karena mengalami tingkat stres berat serta memiliki gangguan mental lain. Selanjutnya 8 responden menolak mengikuti terapi dan 4 mahasiswa tidak hadir saat terapi berlangsung dengan alasan tempat tinggal yang jauh, melakukan penelitian di laboratorium sehingga tidak ada waktu dan lainnya tidak memberikan keterangan lanjutan. Sehingga dianggap *drop out*. Sehingga didapatkan jumlah responden 38 orang dengan perbedaan jumlah responden yaitu pada kelompok intervensi 17 responden dan pada kelompok kontrol 21 responden.

D. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian, sesuatu yang diteliti akan berkenaan dengan variabel. Dikatakan variabel karena memiliki variasi. Variabel penelitian merupakan bagian dari suatu bidang keilmuan yang memiliki nilai untuk diukur (Indra & Cahyaningrum, 2019). Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yang disebut variabel tunggal yakni tingkat stres akademik mahasiswa farmasi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan proses dari konsep abstrak atau konstrak yang dioperasionalkan dengan cara mengukur variabel. Definisi operasional dapat berbentuk definisi operasional yang diukur dan definisi operasional eksperimental (percobaan). Definisi operasional meliputi cara mengukur dan menentukan alat ukur (Anshori & Iswati, 2019).

Tabel 3. 2 Skema Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Penilaian	Skala
Variabel tunggal : tingkat stres akademik mahasiswa farmasi	Respon mahasiswa terhadap stres akademik yang terdiri dari 9 indikator baik dari fisiologis,	Kuesioner SLSI dengan 42 item pertanyaan	1. Stres ringan 42 – 97 2. Stres sedang 98 – 154 3. Stres berat 155 – 210	Ordinal

psikologis dan
perilaku

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1) Alat pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada suatu proyek penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner (angket pertanyaan) yang digunakan untuk mengobservasi dan mengukur fenomena yang akan diteliti (Retnawati, 2016)

a. Kuesioner Stres

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner SLSI (*Student Life Stress Inventory*) meliputi 9 indikator stres akademik dengan 42 item pertanyaan. Skoring tiap pertanyaan, dinilai dengan 5 pilihan jawaban yang menggunakan skala likert. Skor 5 = sangat sering, skor 4 = sering, skor 3 = kadang-kadang, skor 2 = jarang dan 1 = tidak pernah.

Tabel 3. 3 Sumber Stres Akademik

No.	Indikator	Nomor item pertanyaan	Jumlah
1.	Frustasi	1,2,3,5,6,7	6
2.	Konflik	8,9,10	3
3.	Tekanan	11,12,13,14	4
4.	Transisi	15,16,17	3
5.	Tekanan dari diri	19	1
	Jumlah		17

Tabel 3. 4 Efek dari Sumber Stres Akademik

No.	Indikator	Nomor item pertanyaan	Jumlah
1.	Fisiologis	20,21,22,23,24,25, 26,27,28,29,30,31	12
2.	Emosional	33,34,35,36	4
3.	Perilaku	37,38,39,40,41,42,43	7
4.	Kognitif	44,45	2
	Jumlah		25

b. Terapi *Hypnofivesic*

Terapi *hypnofivesic* adalah pengembangan teknik relaksasi dengan perpaduan antara terapi *hypnosis* 5 jari dan terapi musik gregorian dengan durasi 15 menit (Utami, Hidayati, & Susilowati, 2021). Dalam penelitian eksperimen ini alat yang digunakan adalah video terapi *hypnofivesic* dan lembar observasi.

2) Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sebagai berikut:

- a. Tahap pertama adalah menentukan responden atau sampel penelitian dari populasi yang telah di tentukan.
- b. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti akan membagikan *informed consent* sebagai bagian dari etika penelitian.
- c. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner dalam bentuk google formulir sebagai bentuk *pretest*.
- d. Kemudian responden akan di seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan responden yang masuk kriteria eksklusi akan dieliminasi dari penelitian.
- e. Masing-masing kelompok akan diberi perlakuan selama 3 hari berturut-turut dan dibagi menjadi 3 sesi per hari.
- f. Terapi *hypnofivesic* dilakukan dengan durasi 15 menit dan responden mengikuti intruksi video. Untuk terapi musik akan dilakukan selama 10 menit dengan responden cukup mendengarkan alunan musik gregorian tanpa intruksi.
- g. Setelah itu akan diberikan kuesioner lagi sebagai *posttest*.

G. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada 30 mahasiswa farmasi semester VI. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan tujuan agar instrumen (kuesioner) valid, reliabel dan legal untuk digunakan dalam penelitian.

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur keefektifan suatu alat ukur atau media ukur dengan melihat apakah alat ukur valid atau sah untuk digunakan. Alat ukur tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Seperti tingkat stres akademik mahasiswa dapat diukur dengan melihat total skor pada jumlah pertanyaan di kuesioner tersebut (Janna, 2021).

Berikut adalah kriteria pengujian pada uji validitas:

1. Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Untuk menentukan r tabel adalah dengan mengetahui jumlah responden yang akan di uji. Dalam penelitian ini ada 30 responden menggunakan rumus $(n-2)$ yaitu $30-2 = 28$ dengan tingkat signifikansi signifikansi 5%. Maka didapatkan r tabel pada tabel korelasi 0,374
2. Jika r hitung $>$ dari r tabel maka item valid
3. Jika r hitung $<$ dari r tabel maka item tidak valid

Pada penelitian ini peneliti mengadopsi kuesioner dari peneliti sebelumnya yakni kuesioner SLSI (*Student Life Stress Inventory*) yang sudah diuji validitas sebelumnya dari 51 item pertanyaan namun terdapat 6 pertanyaan gugur menjadi 45 pertanyaan tersisa. Peneliti harus melakukan uji validitas ulang dan didapatkan hasil terdapat 3 item pertanyaan yang tidak valid. Yaitu pada pertanyaan nomor 4 dengan nilai r hitung 0.351, nomor 18 dengan nilai r hitung 0.297 dan nomor 32 dengan nilai r hitung 0.298. Maka terdapat 3 item gugur dan 42 item tidak gugur.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa alat ukur tetap konsisten dan terpercaya sehingga data yang dihasilkan dapat diandalkan. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha* dengan ketentuan jika nilai $alpha > 0,6$ maka instrument dikatakan reliabel. Pada penelitian ini didapatkan hasil $0,749 > 0,6$ maka instrumen dalam penelitian ini reliabel (Darma, 2021).

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Menurut (Notoatmodjo, 2018) data yang masih mentah belum siap untuk disajikan dan disimpulkan hasilnya. Oleh karena itu perlu dilakukan pengolahan data. Berikut tahapan pengolahan data:

a. *Editing*

Editing merupakan proses dimana hasil penelitian akan di seleksi dan di koreksi dengan melakukan pengecekan data yang telah didapatkan melalui kuesioner. Penyuntingan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melihat kelengkapan pengisian data berupa semua item pertanyaan pada kuesioner yang sudah terisi sejumlah 42 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban.

b. *Coding*

Coding merupakan pemberian kode pada data dengan mengubah huruf dalam bentuk angka. Pada penelitian ini akan di kategorikan dalam beberapa kategori.

1) Koding data demografi jenis kelamin

- a) Kode 1 untuk laki-laki
- b) Kode 2 untuk perempuan

2) Koding data demografi usia

- a) Kode 1 untuk usia 20 tahun
- b) Kode 2 untuk usia 21 tahun
- c) Kode 3 untuk usia 22 tahun
- d) Kode 4 untuk usia 23 tahun
- e) Kode 5 untuk usia 24 tahun

3) Koding tingkat stres akademik

- a) Kode 1 untuk stres ringan (42 - 97)
- b) Kode 2 untuk stres sedang (98 – 154)
- c) Kode 3 untuk stres berat (155 – 210)

4) Koding uji normalitas

- a) Kode 1 untuk hasil *pretest* intervensi
- b) Kode 2 untuk hasil *posttest* intervensi
- c) Kode 3 untuk hasil *pretest* kontrol
- d) Kode 4 untuk hasil *posttest* kontrol

c. *Data Entry*

Pada penelitian ini data yang sudah berbentuk kode maupun data asli akan digunakan. Data di input ke dalam SPSS sesuai dengan kategorisasi olah data yang diinginkan.

d. *Tabulating*

Pada penelitian ini data yang sudah diinput akan dilakukan olah data dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Analisis deskriptif tingkat stres akademik berdasarkan data demografi responden yaitu jenis kelamin dan usia pada kelompok intervensi dan kontrol dengan *cross tabulation*
- b) Distribusi frekuensi tingkat stres akademik berdasarkan *pretest-posttest* pada kelompok intervensi dan kontrol
- c) Uji normalitas data dengan *Shapiro-Wilk* (didapatkan hasil data terdistribusi normal)
- d) Uji *Paired Sample T Test*
- e) Uji Homogenitas (didapatkan hasil data homogen)
- f) Uji *Independent Sample T Test*

e. *Cleaning*

Pada penelitian ini pembersihan data dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang pada SPSS dan data mentah seperti kelengkapan kode, kesalahan kode dan proses pengolahan data.

2. Analisa data

a. Analisa univariat

Analisa univariat merupakan analisis data dimana dari setiap variabel, pengamatan hanya dilakukan pada satu variabel yaitu variabel dependen. Hasil analisa univariat adalah distribusi frekuensi dan presentase dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini analisa univariat

digunakan untuk mengukur karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan tingkat stres akademik dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Presentase

F: Frekuensi

N: Jumlah responden

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa korelasi dari dua variabel yang di duga saling berhubungan. Dalam penelitian ini analisa bivariat digunakan untuk melihat pengaruh terapi *hypnofivesic* terhadap variabel tunggal yaitu penurunan stres mahasiswa farmasi berdasarkan skala. Skala yang digunakan adalah skala ordinal. Pada penelitian ini telah dilakukan uji normalitas data dengan *Saphiro-Wilk* sehingga menggunakan Uji *Paired Sample T Test* untuk melihat perbedaan signifikan kedua kelompok yang akan diberi perlakuan (*before-after* treatment). Sedangkan untuk melihat pengaruh dan keefektifan terapi maka menggunakan Uji *Independent Sample T Test*.

I. Etika Penelitian

Penelitian merupakan proses ilmiah yang sistematis terhadap eksplorasi sehingga membentuk fenomena yang dimana moral dan etik perlu diterapkan sesuai dengan kaidah penelitian yang ada (Kurniawan, 2017). Secara umum terdapat 4 prinsip etik menurut (Truglio-Londrigan & Lewenson, 2013). Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik penelitian dengan nomor Skep/185/KEPK/VI/2022:

1. *Autonomy*

Dasar konsep otonomi adalah keputusan manusia untuk memilih yang terbaik untuk dirinya sendiri. Dalam sebuah penelitian eksperimen akan melibatkan responden secara langsung di lapangan oleh karena itu responden berhak memilih apakah ia bersedia ikut serta dalam penelitian atau tidak.

Pada penelitian ini peneliti menjelaskan secara rinci jenis penelitian, tujuan, manfaat dan prosedur penelitian secara keseluruhan. Setelah memutuskan terlibat dalam penelitian tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan responden secara sukarela terlibat dan menjadi bagian dari penelitian, responden harus mengisi *informed consent* sebagai prinsip dan persyaratan etika penelitian serta bentuk perlindungan terhadap individu karena dalam penelitian ini mengikutsertakan manusia sebagai sasaran penelitian.

2. *Justice*

Konsep *justice* bertautan pada keadilan dimana setiap responden akan mendapatkan perlakuan yang sama secara profesional, jujur, tepat, cermat dan hati-hati secara merata. Dalam penelitian ini responden memperoleh *rewards* yang sama yaitu dalam bentuk makanan. Selain itu peneliti juga tidak membedakan atau memberikan perlakuan khusus kepada responden pada proses penelitian seperti lokasi dan waktu penelitian semua dilakukan di laboratorium sesuai dengan jadwal waktu yang tertera.

3. *Beneficence* dan *Nonmaleficence*

Pada penelitian, peneliti harus memberikan manfaat yang maksimal bagi responden dan populasi penelitian (*beneficence*) dan meminimalisir kerugian (*nonmaleficence*). Prinsip ini merupakan aspek yang sangat penting terhadap penelitian, pada penelitian ini peneliti memastikan bahwa tidak akan ada pihak yang dirugikan justru sebaliknya peneliti akan memberikan terapi alternatif untuk mengurangi tingkat stres akademik. Selain itu, peneliti akan memberikan *rewards* sebagai bentuk penghargaan karena sudah menjadi bagian dari penelitian, ikut serta dalam penelitian dan meluangkan waktunya sebagai responden penelitian.

4. *Privacy, Anonymity, dan Confidentiality*

Kerahasiaan dan privasi responden merupakan aspek yang harus dilindungi haknya oleh peneliti. Hal ini menyangkut kehormatan martabat manusia. Pada penelitian ini privasi responden sangat dijaga kerahasiaannya

seperti, identitas responden, hasil pretest dan posttest serta hasil surat pemeriksaan yang responden lampirkan pada kuesioner.

J. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal untuk memulai sebuah penelitian. Penelitian membutuhkan persiapan dan prosedur yang perlu dilakukan mulai dari penyusunan proposal hingga dinyatakan lulus dengan hasil yang sesuai dengan tatanan penelitian. Tahap-tahap awal dalam pengajuan proposal meliputi:

- a. Melihat fenomena, urgensi, dan insidensi yang terjadi saat ini untuk diangkat sebagai judul penelitian lalu diajukan kepada dosen pembimbing
- b. Mencari studi literature dan referensi sebagai bahan penyusunan proposal
- c. Melakukan konsultasi dengan pembimbing untuk proses penyusunan proposal yang baik dan benar
- d. Menyusun Bab I, II dan III secara bertahap
- e. Mengurus surat izin studi pendahuluan ke PPPM FKES
- f. Melakukan studi pendahuluan ke populasi yaitu mahasiswa prodi farmasi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- g. Melakukan cek plagiasi proposal
- h. Melakukan ujian seminar proposal
- i. Melakukan revisi proposal sesuai kritik dan saran penguji
- j. Mengurus *ethical clearance*
- k. Melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner
- l. Mengurus surat izin penelitian

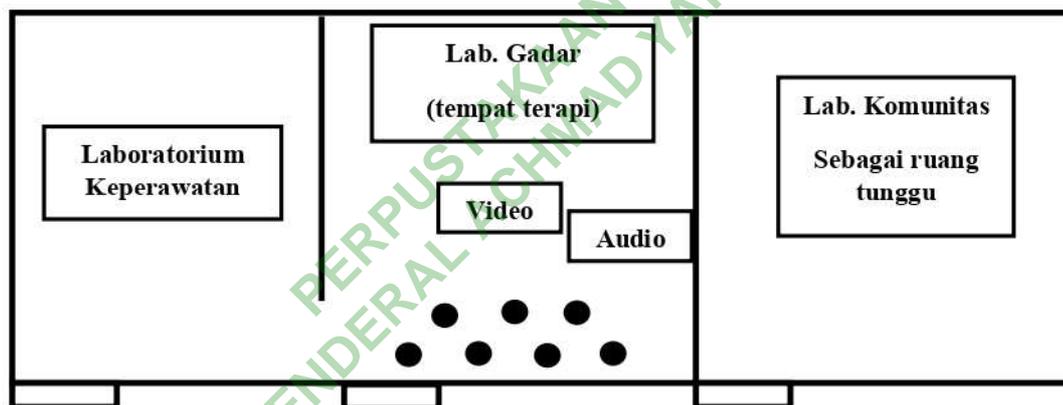
2. Pelaksanaan penelitian

- a. Setelah mendapatkan izin penelitian, tahap pertama adalah menentukan responden atau sampel penelitian dari populasi yang telah di tentukan. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner dalam bentuk google formulir yang dikirimkan *via whatsapp* sebagai bentuk *pretest* bersamaan dengan *informed consent*

- b. Pengambilan data dimulai pada tanggal 13 – 17 Juli 2022 dan didapatkan sebanyak 52 responden yang bersedia menjadi responden. Namun saat proses seleksi terdapat 2 responden yang mengalami tingkat stres dengan kategori berat dan mengalami gangguan mental lain sehingga harus di eksklusi.
- c. Setelah seluruh responden tergabung ke dalam grup *whatsapp*, peneliti menjelaskan ulang proses terapi secara singkat seperti teknis terapi serta lokasi dan waktu dilakukannya terapi. Pada tahap ini 8 responden menolak mengikuti terapi dengan alasan tempat tinggal yang jauh, melakukan penelitian di laboratorium sehingga tidak mampu meluangkan waktu dan lainnya tanpa keterangan lebih lanjut. Sehingga didapatkan total responden 42 orang sesuai target.
- d. Responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 21 orang pada kelompok intervensi dengan *hypnofivesic* dan 21 orang pada kelompok kontrol dengan musik yang dilakukan menggunakan sistem *randomisasi* dengan menuliskan nama-nama responden di kertas dan mengundi secara satu persatu.
- e. Pemberian terapi dilakukan secara tatap muka dan berkelompok selama 3 hari berturut-turut dalam 3 sesi per hari. Kelompok intervensi akan dilakukan terlebih dahulu pada 3 hari pertama dengan masing-masing sesi terdiri dari 7 responden selama 15 menit. Dilanjutkan kelompok kontrol pada 3 hari terakhir namun selama 10 menit.
- f. Namun pada saat terapi berlangsung 2 responden tidak hadir pada saat terapi pada hari pertama sehingga di eksklusi dan 1 responden tidak hadir pada terapi hari ke dua dan ketiga. Maka 3 responden kelompok intervensi dinyatakan *drop out*. Peneliti sudah berusaha mencari pengganti namun responden menolak mengikuti penelitian ini.
- g. Sehingga didapatkan jumlah responden 38 orang dengan perbedaan jumlah responden pada kelompok intervensi sebanyak 17 orang dan untuk kelompok kontrol tetap 21 orang

- h. Penelitian ini melibatkan 3 orang asisten penelitian yang bertugas membagikan kuesioner, membagikan *rewards* dalam bentuk *snack*, melakukan dokumentasi dan mengkondisikan jalannya terapi maupun responden.
- i. Saat terapi berlangsung, peneliti mengintruksikan dan memantau secara langsung. Terapi *hypnofivesic* dilakukan dengan responden mengikuti intruksi video. Untuk terapi musik akan dilakukan dengan responden cukup mendengarkan alunan musik gregorian tanpa intruksi
- j. Setelah sesi terapi dilakukan peneliti memberikan *posttest* kuesioner (*posttest* diberikan pada hari terakhir pada setiap kelompok)

Gambar 3. 1 Denah Lokasi dan Pelaksanaan Terapi Hypnofivesic



3. Penyusunan laporan penelitian

Tahap akhir dari penelitian adalah melakukan penyuntingan ulang data serta menganalisis dan mengolah menggunakan program komputerisasi SPSS.

Tahap-tahap yang perlu dilakukan antara lain:

- a. Melakukan pengecekan data pada jawaban kuesioner seperti kelengkapan jawaban.
- b. Membuat data mentah di excel kemudian melakukan koding data
- c. Memasukkan data dalam SPSS dan melakukan olah data berupa analisis deskriptif untuk distribusi frekuensi, membuat *cross tabulation* tingkat stres berdasarkan data demografi dan pretest-posttest pada kelompok

intervensi dan kontrol, uji normalitas, uji homogenitas serta uji *paired sample T test* dan uji *independent sample T test*

- d. Menyusun bab IV berupa hasil dan pembahasan penelitian serta bab V
- e. Melakukan konsultasi dengan pembimbing untuk persiapan ujian hasil
- f. Mengajukan surat permohonan ujian seminar hasil
- g. Melakukan ujian seminar hasil
- h. Revisi laporan sesuai kritik dan saran penguji
- i. Mengajukan laporan skripsi ke pembimbing dan penguji untuk disetujui. Kemudian dinyatakan lulus.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN